

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Pembinaan Karakter Hablumminalloh melalui kegiatan Keagamaan Santri di Madrasah PondokPesantren MIA Tulungagung yaitu: mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi munkar, mengajarkan kebaikan dan menjahui semua larangan yang diperintahkan oleh Allah. Seperti membaca kitab kuning, menghafal nadoman, Sholat Berjamaah.
2. Upaya Pembinaan Karakter Hablumminannas Melalui Kegiatan Keagamaan Santri di madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung yaitu:
 - a. Menerapkan Metode Pebiasaan.
 - b. Menggunakan Metode Ceramaah
 - c. Menggunakan metode pembelajaran keteladanan dalam pembelajaran.
 - d. Menanamkan perilaku sopan dan tawadu' kepada yang lebih tua.
 - e. Menanamkan rasa kemanusiaan kepada sesama.
 - f. Menanamkan berperilaku dan bertutur kata yang baik
3. Upaya Pembinaan Karakter Hablumminal Alam Melalui Kegiatan Keagamaan Santri di Madrasah PondokPesantren MIA Tulungagung yaitu :
 - a. Menerapkan praktek langsung kepada santri tentang menjaga lingkungan
 - b. Membuat jadwal piket kelas
 - c. Menanamkan rasa syukur dengan pemberian dari Alloh SWT.

- d. Pembiasaan dengan membuat agenda bersih-bersih di lingkungan madrasah dan lingkungan sekitar.
4. Kendala yang dihadapi ustadz dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan Santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung yaitu:
 - a. Latar belakang santri yang kurang mendukung.
 - b. Kurang kesadaran santri dalam melaksanakan peraturan madrasah.
 - c. Lingkungan atau pergaulan santri yang kurang baik.
 - d. Kurangnya kekompakan ustadz dalam membina karakter keagamaan santri.
 5. Solusi yang dilakukan ustadz dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung yaitu dengan menjalankan dan melaksanakan program yang sudah dibuat sekolah, yaitu:
 - a. Pengarahan oleh ustadz di dalam maupun diluar kelas.
 - b. Penciptaan suasana religius yang dilakukan melalui:
 1. Membaca do'a, membaca kitab kuning, dan setoran hafalan nadoman setiap memulai kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan lainnya.
 2. Melaksanakan sholat berjamaah.
 3. Anjuran untuk memakai pakaian rapi dan agamis untuk santri/santriwati dan para ustadz/ustadzah.

4. Pembudayaan ber-etika baik di madrasah berupa peraturan yang ditetapkan oleh madrasah terhadap santrinya, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
5. Penanaman berperilaku sopan santun dan tawadu' kepada yang lebih tua.
6. Pembudayaan dalam menjaga lingkungan dan kebersihan baik di kelas maupun di luar kelas.

B. Saran

1. Kepala Madrasah

Pihak madrasah lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap santrinya secara rutin dan kontinyu dalam penanaman pendidikan pembinaan karakter santri serta lebih meningkatkan komunikasi antara orang tua dan masyarakat dengan melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat dan orang tua siswa kelancaran terciptanya pembinaan karakter santri diharapkan mampu menjadikan karakter bagi santri agar lebih berwawasan yang luas serta mampu menerapkan ilmu-ilmu baik umum khususnya agama dan bisa mengamalkan dalam aktifitas sehari-hari.

2. Bagi Ustadz

Hendaknya ustadz tetap mempunyai dan termotivasi untuk terus membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah, karena dengan terus latihan dan pembiasaan lambat laun santri akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang kemudian kegiatan-kegiatan yang telah dibiasakan tersebut dapat menyatu menjadi pribadi santri yang baik.

3. Bagi Santri

Hendaknya santri lebih peka terhadap rangsangan-rangsangan yang telah ustadz berikan agar tidak ada lagi santri yang membandel dalam mengikuti kegiatan di madrasah.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan ketika terjun langsung.

5. Bagi Madrasah

Hendaknya Yayasan pendidikan lebih mengupayakan dan melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang kurang, sehingga dapat menunjang kegiatan keagamaan yang ada secara maksimal terutama proses pembelajaran dalam membina karakter santri untuk lebih giat dan tekun lagi dalam belajar khususnya santri supaya bisa dan faham dalam membaca kitab kuning dan lebih di tekankan lagi untuk menghafal.